



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 1 Tahun 2024 Page 3118-3132

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Implementasi Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati Pada Kelompok Tani Sumber Rejeki Purwosari

Nasa Awalia Ardani^{1✉}, Joko Sutarto², Imam Shofwan³

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Fakultas Ilmu pendidikan dan Psikologi

Universitas Negeri Semarang

Email: nasaawalia14@students.unnes.ac.id^{1✉}

Abstrak

Pelatihan sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar tujuan perusahaan atau organisasi dapat tercapai dengan sempurna. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan implementasi pelatihan pembuatan pestisida nabati di Kelompok Tani Sumber Rejeki Purwosari. Desain penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Partisipan penelitian ini terdiri dari 1 ketua kelompok tani, 2 instruktur, dan 3 peserta pelatihan. Teknik keabsahan data penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan teknik. Analisis data penelitian menggunakan pengumpulan data, reduksi, penyajian dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) perencanaan : menetapkan tujuan, sarana prasarana, pembiayaan, perekrutan instruktur dan calon peserta. (2) pelaksanaan: waktu, materi, metode, dan media yang digunakan instruktur, komunikasi dan motivasi. (3) evaluasi: penyelenggara program hanya melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan cepat tanggap peserta saat pelatihan. faktor penghambat adalah pengelolaan waktu peserta pelatihan, sedangkan faktor pendukungnya adalah supporting dari dinas pertanian berupa peralatan dan motivasi peserta cukup tinggi.

Kata Kunci: *Pelatihan, Pendidikan Nonformal, Pestisida Nabati*

Abstract

Training is really needed to improve the quality of human resources so that company or organizational goals can be achieved perfectly. This research aims to reveal the implementation of training in making vegetable pesticides in the Sumber Rejeki Purwosari Farmers Group. The research design uses a qualitative approach. Data collection uses interviews, observation and documentation. The participants in this research consisted of 1 farmer group leader, 2 instructors, and 3 training participants. This research data validity technique uses triangulation of sources and techniques. Research data analysis uses data collection, reduction, presentation and drawing conclusions. The research results show that: (1) planning: determining goals, infrastructure, financing, recruiting instructors and potential participants. (2) implementation: time, materials, methods and media used by the instructor, communication and motivation. (3) evaluation: program organizers only look at the level of understanding and responsiveness of participants during training. The inhibiting factor is managing the training participants' time, while the supporting factors are support from the agricultural service in the form of equipment and the participants' motivation is quite high.

Keywords: *Training, Non-formal Education, Vegetable Pesticides*

PENDAHULUAN

Salah satu penyebab kemiskinan adalah rendahnya sumber daya manusia (SDM) yang disebabkan oleh rendahnya kualitas pendidikan yang dimilikinya. Dengan memiliki pendidikan dan ketrampilan seseorang mampu menjadi individu yang lebih siap dan berkualitas untuk menghadapi tantangan di masa depan (Umar et al., 2023). Sumber daya manusia yang kompeten dan yang berkualitas sangat dibutuhkan untuk mendukung produktivitas dan aktivitas agar tujuan perusahaan atau suatu organisasi dapat tercapai dengan sempurna (Nengsih et al., 2020).

Tersedianya sumber daya manusia yang berkualitas, mampu menjawab tantangan masa kini. Sumber daya manusia yang berkualitas tersebut mencakup komponen-komponen keberhasilan dalam menghadapi tantangan era globalisasi adalah : (1) individu yang memiliki pengetahuan komprehensif; (2) mereka yang menunjukkan keterampilan dan berperilaku bijaksana dalam situasi sosial; dan (3) mereka yang memiliki keterampilan yang ahli di bidangnya (Hidayat et al., 2023). Ketiga unsur tersebut perlu dengan dilatih dan diasah serta mengembangkan yang ada dalam diri mereka melalui adanya proses pendidikan dan pelatihan.

Pendidikan mempunyai kekuatan untuk mengubah perilaku manusia (Rappe & Wahyuni, 2021). Mengembangkan keterampilan bagi masyarakat merupakan tujuan lain dari pendidikan (Triwinarti & Mulawarman, 2020). Pelatihan merupakan suatu kegiatan manusia melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan dalam meningkatkan kinerja individu

dalam suatu tugas pembelajaran sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. keterampilan serta kemampuan yang dapat merubah seseorang untuk berperilaku positif dan beradaptasi dengan lingkungannya, yang memungkinkan seseorang bisa menghadapi berbagai tuntutan dan tantangan di kehidupan sehari-harinya secara efektif (Mulyani, 2021).

Pelatihan adalah bagian dari pendidikan nonformal yang memiliki fleksibilitas untuk menyerap warga belajar dengan berbagai karakteristik, kesediaan waktu belajar, dan program yang lebih beragam untuk segala usia (Khofifah et al., 2023). Pendidikan non formal sebagai wadah untuk masyarakat yang tidak berkesempatan mengenyam pendidikan formal, atau sebagai penambah dan pelengkap dari pembelajaran yang sudah didapatkan dibangku persekolahan (Lilie et al., 2017). Program pelatihan melalui pendidikan nonformal merupakan suatu proses yang melibatkan sejumlah langkah yang harus diselesaikan secara berurutan, diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pelatihan (Andzarini & Sutarto, 2020). Pelatihan dilaksanakan sebagai bagian dalam upaya peningkatan keahlian pada masyarakat (Ghufron & Saraka, 2021). Indikator dalam pelatihan yaitu pengembangan pengetahuan, kerampilan, kemampuan, perilaku serta kompetensi (Kania et al., 2023). Berdasarkan hal tersebut pelatihan menjadi salah satu alternatif dalam peningkatan kapasitas masyarakat.

Kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang terikat secara nonformal yang terbentuk atas dasar kesamaan, kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (ekonomi, sosial, serta sumberdaya), keserasian, keakraban, dan juga memiliki pemimpin dalam mencapai tujuan bersama (Sugiarno, 2020). Kelompok tani dibangun dengan tujuan meningkatkan produksi pertanian, memberikan bantuan baik melalui pelatihan-pelatihan yang dilakukan oleh kelompok tani serta mengembangkan agribisnis yang ada di desa dengan melakukan kerjasama dengan berbagai instansi-instansi yang bergerak dibidang pertanian. Kelompok tani Sumber Rejeki adalah salah satu kelompok tani terletak di desa kedungjangan di kelurahan Purwosari Kecamatan Mijen Kota Semarang yang memberikan pelatihan pembuatan pestisida nabati. Pestisida nabati merupakan salah satu pestisida yang asalnya dari tumbuhan. Tanaman atau tumbuhan yang berasal dari alam dan potensial sebagai pestisida nabati umumnya mempunyai karakteristik rasa pahit (mengandung alkaloid dan terpen), berbau busuk dan berasa agak pedas. Tanaman atau tumbuhan ini jarang diserang oleh hama sehingga banyak digunakan sebagai ekstrak pestisida nabati dalam pertanian organik (Khatun et al., 2023).

Peserta pelatihan pembuatan pestisida nabati adalah anggota dari kelompok tani sumber rejeki purwosari yang mayoritas mereka bermata pencaharian sebagai petani.

Pestisida nabati dapat dibuat sendiri oleh petani untuk menekan angka pengeluaran untuk produksi pertaniannya. Sehingga penting untuk memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan dalam membuat pestisida nabati untuk pertanian. Membantu petani dapat menghasilkan produk yang berkualitas, hal ini juga didukung bahan bakunya tersedia di alam sehingga harganya murah serta dapat mengatasi kesulitan ketersediaan dan mahalnnya pestisida sintetis/kimiawi. Pestisida nabati relatif mudah dibuat dengan bahan dan teknologi yang sederhana. Bahan bakunya yang alami membuat pestisida ini mudah terurai di alam sehingga tidak mencemari lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi atau pengamatan sebagaimana telah dijelaskan diatas, bahwa pelaksanaan pelatihan pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki masih terdapat kendala dan belum berjalan dengan maksimal. Adapun masalah yang dapat teridentifikasi adalah pengelolaan waktu dalam pelaksanaan pelatihan bagaimana menyesuaikan dengan waktu peserta pelatihan, karena melihat dalam penyelenggaraan program pelatihan ini mayoritas masyarakat bekerja sebagai petani. Jika dilihat dari peserta pelatihan sangatlah penting bagi berjalannya pelatihan pembuatan pestisida nabati, jika peserta pelatihan tidak ada, itu menjadikan pelatihan tidak dapat dijalankan.

Keberhasilan program pelatihan pestisida nabati tidak hanya dilihat dari bagusnnya program yang telah dibuat tetapi faktor penting lainnya adalah dilihat dari penyelenggaraan program itu sendiri, karena proses implementasi juga merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan dari program pelatihan pembuatan pestisida nabati. Pembuatan program pelatihan pestisida nabati, pada dasarnya sangat baik, namun pada pelaksanaannya tentunya mungkin terdapat berbagai macam kendala dan permasalahan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan hal tersebut, penting dikaji lebih mendalam terkait dengan (1) implementasi program pelatihan pembuatan pestisida nabati meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. (2) faktor pendukung dan penghambat implementasi program pelatihan pembuatan pestisida nabati tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan untuk mendeskripsikan, menguraikan, atau menggambarkan tentang perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung, dan faktor penghambat implementasi pelatihan pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki purwosari. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari 3 peserta, 2 instruktur pelatihan, dan ketua kelompok tani sumber rejeki purwosari. Sumber data primer dan data sekunder digunakan dalam penelitian ini; data primer dikumpulkan melalui wawancara subjek penelitian. Wawancara dilakukan untuk

melengkapi data yang tidak dapat diungkap melalui teknik observasi. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumentasi berupa arsip-arsip, foto kegiatan pelatihan, dan referensi lainnya.

Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi, wawancara, dan observasi. Data mengenai keadaan fisik lokasi penelitian dikumpulkan melalui observasi. Peserta pelatihan diwawancarai untuk menggali informasi lebih lanjut tentang pelatihan pembuatan pestisida nabati. Metode observasi dan wawancara disempurnakan dengan dokumentasi. Triangulasi sumber dan teknik digunakan dalam keabsahan data. Triangulasi sumber berarti data yang diperoleh melalui sumber lain namun dengan teknik yang sama, sedangkan triangulasi teknik berarti data diperoleh melalui sumber yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data model interaktif menurut Miles and Huberman yang meliputi pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi. (Miles & Huberman, 1992) menunjukkan bagaimana analisis data kualitatif interaktif dilakukan terus-menerus hingga data jenuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelompok Tani Sumber Rejeki adalah kelompok tani yang berada di Desa Kedungjangan, Kelurahan Purwosari, Kecamatan Mijen, Kota Semarang. Kelompok tani ini berdiri pada tanggal 8 Januari 2014 yang didirikan dan diketuai oleh Bapak Yunus Marzuqi dengan anggota sejumlah 22 orang. Sejarah awal pendiriannya adalah untuk memudahkan koordinasi antar anggota kelompok tani dan mudah untuk dihubungi serta lebih kompak. Kelompok Tani Sumber Rejeki berupaya meningkatkan taraf hidup petani, khususnya kelompok tani di Kedungjangan, serta meningkatkan dan mendukung produksi pertanian. Kelompok tani ini dapat digunakan sebagai media belajar organisasi dan kerjasama antar petani, juga para petani dapat bersama-sama mencari solusi terkait penyediaan sarana produksi pertanian, teknis produksi, dan pemasaran produk. Semua kegiatan kelompok tani dan juga setiap ada pelatihan pengelolaan hasil tani dan pupuk organik dapat berjalan dengan baik hingga saat ini, karena ada kekompakan antar kelompok tani. Dinas Pemerintah sangat mendukung adanya kelompok tani tersebut, dengan diberikannya fasilitas kepada para petani seperti pemberian bibit, alat pertanian seperti traktor, mesin pompa air, dan alat pres untuk pembuatan pestisida nabati/pupuk organik.

Pendidikan Nonformal merupakan salah satu jalan, untuk peningkatan kapasitas masyarakat khususnya bagi mereka yang tidak mampu mengenyam pendidikan formal. Pendidikan nonformal digunakan untuk menawarkan layanan pendidikan bagi masyarakat

yang membutuhkan pendidikan dalam rangka peningkatan kapasitas (Mustangin, 2020). Setiap lapisan masyarakat yang tidak mampu dilayani oleh pendidikan formal dapat dijangkau melalui pendidikan nonformal (Muslim & Suci, 2020). Pendidikan nonformal merupakan komponen pembelajaran sepanjang hayat, yang menekankan perlunya masyarakat memperoleh keterampilan yang diperlukan untuk mengatasi tantangan dalam kehidupannya. Salah satunya adalah tantangan dalam pengembangan pertanian. Untuk membuat pestisida nabati sendiri dan tidak bergantung pada apa yang dijual di pasaran, masyarakat memerlukan pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Tujuan pendidikan nonformal adalah membantu masyarakat menjadi lebih berpengetahuan dan terampil. sehingga program pelatihan dapat dilaksanakan dengan tahapan awal sampai akhir yang sistematis untuk mencapai keberhasilan program pelatihan.

Perencanaan Pelatihan

Perencanaan program pelatihan adalah tahapan awal yang sangat penting sebelum dilaksanakan program, untuk mendapatkan hasil yang terbaik (Weni, 2020). Tahap perencanaan ini dilakukan sebagai langkah awal untuk memastikan bahwa program pelatihan masyarakat, khususnya pelatihan pembuatan pestisida nabati berjalan sesuai dengan tujuan program. Perencanaan terdapat beberapa tahapan dimulai dari menetapkan tujuan, sarana prasarana, pembiayaan, perekrutan instruktur dan calon peserta (Andzarini & Sutarto, 2020). Perencanaan dalam pelatihan tersebut dimulai dengan menetapkan tujuan. Menurut Ketua Kelompok Tani Sumber Rejeki mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pelatihan pembuatan pestisida nabati yaitu "Memberikan pengetahuan dan meningkatkan keterampilan petani khususnya anggota kelompok tani itu sendiri supaya petani bisa memproduksi secara mandiri pestisida yang harganya jauh terjangkau dan aman untuk lingkungan".

Instruktur pelatihan tersebut juga mengungkapkan bahwa tujuan diadakannya pelatihan sebagai berikut "memberikan ketrampilan terkait pembuatan pestisida nabati dengan keahlian yang sudah dimiliki dan mendalami materi dari kegiatan praktik secara langsung". Peserta pelatihan SM sepakat bahwa tujuan program tersebut adalah "untuk menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan dengan cara praktik langsung saat pelaksanaan pelatihan, karena petani lebih menyukai praktik daripada teori saja". Berdasarkan pernyataan yang disebutkan, penentuan kebutuhan masyarakat di lapangan merupakan langkah awal dalam memberikan gambaran perencanaan. Tujuan dari program pelatihan pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki purwosari adalah untuk membantu mereka menjadi lebih berpengetahuan dan mahir dalam memproduksi

sendiri pestisida nabati. Sehingga tidak lagi tergantung pada ketersediaan di pasar dan mengurangi penggunaan pestisida berbahan kimia.

Setelah menentukan tujuan dari pelaksanaan, pihak kelompok tani sumber rejeki akan menentukan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan, agar nantinya program pelatihan ini dapat terlaksana sesuai dengan rencana. Peneliti mengamati bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai sehingga program dapat terlaksana. Meja, tempat duduk, proyektor, printer, stopkontak, LCD, dan papan tulis merupakan contoh perlengkapan penunjang aktivitas. Tempat parkir, toilet, dan ruang kelas merupakan prasarana pendukungnya. Menurut YM ketua kelompok tani sumber rejeki, menyatakan bahwa "selama ini kaitannya dengan sarana dan prasarana alhamdulillah kami mendapatkan dukungan penuh dari dinas pertanian kota semarang, Seandainya ada kekurangan yang mendesak akan kami usulkan kembali apa saja yang diperlukan". Kemudian GD instruktur pelatihan menyatakan bahwa sarana prasarana yang diperlukan "Sudah memadai dan menunjang kegiatan pelatihan ".Kemudian hal serupa juga disampaikan oleh SM Peserta pelatihan bahwa sarana prasarana di pelatihan pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki "Sudah lengkap dan memadai kami para petani dalam kegiatan pelatihan yang berlangsung karena sudah Ada alat pres untuk pembuatan pestisida nabati".

Berdasarkan beberapa pernyataan bahwa sarana prasarana memegang peranan paling penting dalam mewujudkan tujuan program. Pastikan pelatihan dilakukan sesuai jadwal. Selain sarana dan prasarana, peserta pelatihan juga diberikan fasilitas untuk membantu pelaksanaan program. Ketersediaan sarana dan prasarana menjadi salahsatunya. Proses kegiatan belajar mengajar tentunya akan terfasilitasi dengan sarana prasarana yang memadai. Menurut (Megasari, 2014), pengelolaan sarana dan prasarana yang efektif merupakan komponen kunci keberhasilan pembelajaran di sekolah. Tugas mengelola sarana prasarana melibatkan pengaturan dan pemeliharaan lingkungan yang tepat agar menciptakan dan mempertahankan kondisi bagi terjadinya proses pembelajaran. Pengadaan sarana dan prasarana tentu didukung dengan adanya pembiayaan. Menurut (Sutarto, 2017), program pendidikan non formal dan kegiatan pemberdayaan masyarakat akan berfungsi dengan baik apabila organisasi, lembaga, dan masyarakat berpartisipasi aktif dalam menyediakan dana, fasilitas, dan sumber daya lainnya.

Pembiayaan adalah komponen penting dalam pelaksanaannya. Pengelolaan pendanaan yang cermat diperlukan untuk memastikan pemanfaatan yang optimal dan menghindari kesalahan. Menurut (Fedora et al., 2018), perencanaan berfungsi sebagai kerangka dasar kegiatan yang menentukan siapa yang akan melaksanakan program, bagaimana, dan kapan pekerjaan dilakukan dengan harapan kegiatan tersebut dapat

diselesaikan dengan efektif dan efisien. Ketua kelompok tani sumber rejeki menyatakan "sumber pembiayaan kaitannya dengan bahan yang digunakan kami lebih banyak memanfaatkan yang ada di alam sekitar mbak, seperti daun mimba, ubi2an, dan cabe bekas kami dapatkan dari pengusaha yang ada cempoko, sedangkan untuk pembiayaan peralatan kami dapatkan bantuan dari dinas pertanian berupa peralatan yang menunjang, kalau untuk peserta dalam kegiatan pelatihan ini karena dari anggota kelompok tani sendiri jadi gratis sifatnya kami memberikan kegiatan pelatihan ini agar masyarakat lebih terampil". Berdasarkan pernyataan diatas terkait pembiayaan dapat dijelaskan bahwa dana untuk pelatihan pembuatan pestisida nabati berasal dari dinas pertanian, bahan-bahan pembuatan pestisida nabati memanfaatkan dari alam sekitar yang suda ada, dan peserta pelatihan tanpa dipungut biaya atau dana apapun.

Proses selanjutnya adalah perekrutan calon peserta pelatihan, karena hal ini perlu diperhatikan. Menurut (Sutarto, 2013), langkah awal dalam proses rekrutmen calon peserta pelatihan adalah pendaftaran yang diputuskan oleh penyelenggara. Persyaratan warga belajar di kelompok tani sumber rejeki mencakup jumlah peserta dan mutu calon warga belajar. Peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati berjumlah 10 orang dengan latar belakang bermata pencaharian sebagai petani. Adanya instruktur dalam proses pelatihan, karena tentu saja suatu program pelatihan tidak dapat berfungsi tanpa adanya instruktur. Seorang instruktur harus profesional dalam keterampilan yang dimilikinya. Tahapan mengajar sangat diperlukan bagi seorang instruktur. Setiap sesi mengharuskan instruktur melalui serangkaian langkah atau tahapan pengajaran. Tahapan mengajar tidak dapat dipungkiri tentu mempengaruhi proses hasil pembelajaran. Menurut (Saputra et al., 2018) bahwa penting untuk mengidentifikasi langkah-langkah dalam strategi pembelajaran secara sistematis, khususnya pada tahap pengajaran. Artinya, agar peserta pelatihan dapat menyelesaikan pembelajaran secara efektif, sehingga sesuai dengan tujuan. Selain strategi pembelajaran, antara instruktur dan peserta pelatihan perlu adanya rasa saling menghargai karena berpengaruh baik dalam pelaksanaan program. Karena tanpa adanya rasa saling menghargai, program akan sulit terlaksana dilihat dari karakter antara instruktur dan warga belajar adalah orang dewasa yang memiliki perbedaan (Yuse et al., 2018). Instruktur dalam pelatihan pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki sudah memiliki sertifikat kompetensi penyuluh pertanian.

Berdasarkan uraian diatas dapat ditegaskan yaitu penentuan tujuan pelatihan dan penyiapan instruktur yang akan mendidik nantinya merupakan langkah awal dalam proses perencanaan pelatihan pembuatan pestisida nabati. Instruktur yang mengajar harus memiliki sertifikat kompetensi penyuluh pertanian. Peserta pelatihan yang mengikuti

pelatihan ada 10 orang anggota dari kelompok tani sumber rejeki purwosari, mayoritas bermata pencaharian sebagai petani. Pengadaan sarana prasarana menggunakan dukungan dari dinas pertanian, bahan yang digunakan memanfaatkan yang ada di alam sekitar, dan peserta yang mengikuti pelatihan tidak dipungut biaya sama sekali.

Pelaksanaan Pelatihan

Setelah merencanakan program pelatihan, langkah selanjutnya adalah melaksanakan apa yang telah direncanakan. Salah satu unsur yang mempengaruhi keberhasilan suatu kegiatan atau program adalah implementasi yaitu penerapan rencana yang telah disusun sebelumnya. (Andzarini & Sutarto, 2020). Pelaksanaan adalah tindakan nyata setelah menyusun perencanaan. Pelaksanaan dilakukan saat perencanaan dianggap benar-benar siap, matang, dan detail atau terperinci, kemudian di aplikasikan ke dalam pelaksanaan pelatihan (Deviriani, 2020). Dalam pelaksanaan pelatihan terdiri dari:waktu pelatihan, materi pelatihan, metode dan media yang digunakan oleh instruktur, komunikasi dan motivasi (Alfiati & Kisworo, 2017).

Waktu pelaksanaan dalam pelatihan menyesuaikan dengan peserta pelatihan. Pelatihan pembuatan pestisida nabati dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2023 pada pukul 19.30 s.d selesai. Pelatihan dilakukan pada malam hari karena mayoritas pesertanya adalah petani. Hal ini juga dibenarkan oleh YM ketua kelompok tani sumber rejeki purwosari" memang benar mbak, untuk pelaksanaan kegiatan pelatihan di malam hari karena bapak-bapak lebih senang kumpulan di malam hari, kalau pagi sampai sore mereka sibuk bertani". Menurut SM sebagai peserta pelatihan juga mengungkapkan" kami kalau ada kegiatan semacam pelatihan banyak waktu longgarnya dimalam hari mbak, karena kalau misal dilaksanakan pagi atau siang hari pasti tidak maksimal karena yang datang pasti juga sedikit". Sesuai dengan pernyataan diatas, jadwal yang direncanakan harus fleksibel dan sesuai dengan kegiatan peserta pelatihan. Peserta yang mengikuti pelatihan pembuatan pestisida nabati sumber rejeki purwosari bekerja sebagai petani. Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih efisien , perlunya penyesuaian waktu pembelajaran. Waktu pembelajaran di pelatihan pembuatan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki purwosari selama 45 menit penyampaian materi, 75 menit praktik langsung, jadi jumlah keseluruhannya 120 menit. Namun, mengingat keadaan di lapangan, durasinya mungkin lebih kurang atau lebih dari 120 menit. Tempat pelatihan berfungsi sebagai tempat kegiatan tatap muka yang berkaitan dengan proses pelatihan. Tempat kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati berada di Kelompok Tani Sumber Rejeki Purwosari.

Selain tempat pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati, materi juga perlu diperhatikan. Untuk memudahkan peserta pelatihan menyerap dan memahami materi yang disampaikan, maka materi harus disusun sesuai dengan tujuan pelatihan yang telah ditetapkan. Sehubungan dengan materi yang diajarkan di pelatihan ini seperti dijelaskan oleh GD Instruktur Pelatihan sebagai berikut "pertama, pengertian pestisida nabati dan alasan yang melatarbelakangi pembuatan pestisida nabati kedua, terkait fungsi pestisida nabati, dan ketiga bahan-bahan apa saja yang digunakan dalam pembuatan pestisida nabati, keempat bagaimana pengaplikasian atau mekanisme pembuatan pestisida nabati dan terakhir rencana tindak lanjut ". Setelah menentukan materi, instruktur membantu ketua kelompok petani memilih materi pelatihan dan kemudian penentuan metode yang akan digunakan dalam pelaksanaan pelatihan. Menurut GD Instruktur pelatihan, menyampaikan bahwa penggunaan metode yaitu ceramah, diskusi, tanya jawab, praktek, dan simulasi". Penggunaan metode yang tepat akan membantu penyerapan materi yang disampaikan oleh instruktur. Media yang digunakan dalam pelaksanaan pelatihan pembuatan pestisida nabati adalah LCD dan Layar Proyektor. Selain itu media pendukung lainnya yang digunakan pada saat tertentu yaitu printer dan papan tulis.

Bentuk komunikasi dan koordinasi peserta pelatihan, instruktur, dan ketua kelompok petani pihak menggunakan WhatsApp untuk berkoordinasi terkait persiapan dan pembagian tugas. Komunikasi yang lancar membantu koordinasi agar pelaksanaan sesuai dengan perencanaan. Menumbuhkan motivasi dapat dilakukan dengan reinforcement, yaitu memberikan penguatan dalam bentuk penghargaan, baik dengan sikap, gerakan anggota badan, ucapan, dan bentuk tertulis. Motivasi sangat dibutuhkan oleh peserta didik. Motivasi yang diberikan oleh instruktur dalam pelatihan pembuatan pestisida nabati memberikan penguatan dalam bentuk ucapan atau kalimat penyemangat (Alfiati & Kisworo, 2017).

Evaluasi Pelatihan

Dalam pelaksanaan suatu kegiatan evaluasi merupakan tahapan akhir yang akan dilaksanakan. Evaluasi menjadi tahapan yang sistematis dalam mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan sebuah informasi dalam memutuskan perkembangan program pelatihan yang telah ditempuh peserta pelatihan. Terkait dengan penilaian, evaluasi pada dasarnya merupakan alat yang digunakan sebagai sarana untuk mengetahui sejauh mana peserta didik mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan. Proses evaluasi mulai dikerjakan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Teori Morgan (Sutarto, 2015) bahwa tujuan evaluasi: Untuk menentukan seberapa dekat peserta didik secara individual dan keseluruhan kelas telah mencapai tujuan umum yang ditentukan. Untuk mengukur tingkat

perkembangan yang telah dicapai oleh peserta didik dalam waktu tertentu. Untuk menentukan efektifitas bahan, metode, dan kegiatan pengajaran. Untuk memberikan informasi yang bermanfaat bagi peserta didik, instruktur dan masyarakat.

Keberhasilan sebuah program diukur melalui proses evaluasi yang dilakukan secara obyektif dan prosedural (Winandi, 2018). Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pestisida nabati pada kelompok tani sumber rejeki tersebut evaluasi yang dilakukan tidak seperti evaluasi yang menggunakan penilaian-penilaian seperti ujian tertulis maupun praktik, namun penyelenggaraan program ini memiliki beberapa kriteria dalam menentukan apakah program tersebut berhasil ataukah tidak. Kriteria keberhasilan program ini antara lain: 1) peserta pelatihan sudah mampu mengetahui bahan-bahan dasar dalam pembuatan pestisida nabati 2) peserta pelatihan sudah mampu mengetahui fungsi dari alat-alat dalam pembuatan pestisida nabati 3) peserta pelatihan sudah mampu praktik secara langsung dalam pembuatan pestisida nabati. Dalam pelaksanaan evaluasi atau penilaian yang dilakukan oleh instruktur tersebut tidak menggunakan penilaian yang bersifat ujian tertulis. Penilaian yang dilakukan oleh instruktur hanya melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan cepat tanggap mereka saat kegiatan berlangsung. Ketua kelompok tani melakukan penilaian dengan melihat hasil dari para peserta pelatihan. Apabila mereka sudah mampu membuat pestisida nabati sesuai dengan SOP atau prosedur yang sudah ada, maka pelaksanaan kegiatan itu dikatakan berhasil.

Faktor Pendukung dan Penghambat Pelatihan Pembuatan Pestisida Nabati pada Kelompok Tani Sumber Rejeki Purwosari

Berdasarkan hasil temuan dari penelitian yang dilakukan di Kelompok Tani Sumber Rejeki, ada beberapa faktor yang mendukung dan menghambat akan proses pelatihan pembuatan pestisida nabati selama pelatihan berlangsung, sebagai berikut: berkaitan dengan faktor pendukung proses pelatihan pembuatan pestisida nabati, terdapat faktor pendukung dalam pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan pestisida nabati ini antara lain adalah; a) supporting dari dinas pertanian berupa peralatan yang digunakan saat pelatihan, b) kemauan/motivasi dari peserta yang mengikuti kegiatan pelatihan cukup tinggi, c) kedekatan personal antara peserta pelatihan dengan instruktur sangat baik, hal tersebut menyebabkan pelaksanaan kegiatan berjalan dengan lancar dan kondusif d) bahan-bahan yang digunakan pada saat pelatihan pembuatan pesnab tidak beli, hanya memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar. Berkaitan dengan faktor penghambat proses pelatihan pembuatan pestisida nabati, dikarenakan melihat dalam penyelenggaraan program pelatihan ini mayoritas anggota kelompok tani bekerja sebagai petani jadi untuk

pelaksanaannya dilakukan di malam hari agar kegiatan berjalan lebih maksimal.

SIMPULAN

Implementasi pelatihan pada Kelompok Tani Sumber Rejeki dimulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Perencanaan meliputi identifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, sarana prasarana, pembiayaan, perekrutan instruktur dan calon peserta. Pelaksanaan meliputi waktu pelatihan, materi pelatihan, metode dan media yang digunakan oleh instruktur, komunikasi dan motivasi. Evaluasi yang dilakukan tidak seperti evaluasi yang menggunakan penilaian-penilaian seperti ujian tertulis maupun praktik, namun penyelenggaraan program ini hanya melihat sejauh mana tingkat pemahaman dan cepat tanggap mereka saat kegiatan berlangsung, Apabila mereka sudah mampu membuat pestisida nabati sesuai dengan prosedur yang sudah ada, maka pelaksanaan kegiatan itu dikatakan berhasil. Faktor pendukung meliputi supporting dari dinas pertanian berupa peralatan yang digunakan saat pelatihan, motivasi dari peserta yang mengikuti cukup tinggi, memanfaatkan bahan-bahan yang ada di alam sekitar dalam pembuatan pestisida nabati. lalu faktor penghambatnya ialah, penyesuaian waktu kegiatan pelatihan dengan peserta dikarenakan kesibukan petani dengan rutinitas di sawah dari pagi sampai sore, sehingga solusinya dengan menyelenggarakan kegiatan pelatihan di malam hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, D. A., & Kisworo, B. (2017). Manajemen Pelatihan Praseleksi Program Pemagangan ke Jepang di Lembaga Pelatihan Kerja Jiritsu. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 4(2), 101–118.
- Andzarini, N., & Sutarto, J. (2020). Manajemen Pelatihan Operator Komputer Tingkat Lanjutan. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah*, 5(2), 158–173. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v5i2>
- Deviriani, M., & Patimah. (2020). Peran Pengurus UMKM dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Melalui Pelatihan Pengolahan Susu Sapi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(September), 210–225. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.3339>
- Fidora, S., Prabamurti, P. N., & Husodo, B. T. (2018). Evaluasi Pelaksanaan Forum Kesehatan Desa dalam Mendukung Pelaksanaan Pengembangan Desa Siaga Aktif di Desa Gulon Kabupaten Magelang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat(e-Journal)*, 6(5), 795–803. <https://doi.org/10.14710/jkm.v6i5.22141>
- Ghufron, M., & Saraka. (2021). Proses Pelatihan Keahlian Kayu Bagi Karang Taruna Oleh CSR

- Pertamina Terminal Fuel Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2(1), 75–80.
- Hidayat, N. A. O., Musa, S., & Hoerniasih, N. (2023). Implementasi Pelatihan Komputer Pada Warga Belajar Pendidikan Kesetaraan Paket C dalam Menghadapi Pendidikan di Era Globalisasi. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(3), 303–310. <https://doi.org/10.22460/commedu.v6i3>
- Hidayatun, N., Desmawati, L., Pendidikan, J., Sekolah, L., Ilmu, F., & Semarang, U. N. (2017). Pola pelatihan jurnalistik dalam meningkatkan motivasi santri di pesantren durrotu aswaja semarang. *Jurnal Eksistensi Pendidikan Luar Sekolah (E-Plus)*, 2(2), 123–131. <https://doi.org/10.30870/e-plus.v2i2.2954>
- Kania, T. O., Rukanda, N., Masyarakat, P., & Barat, J. (2023). Upaya meningkatkan kinerja kader pemberdayaan kesejahteraan keluarga melalui pelatihan aplikasi perkantoran. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 6(September), 338–345. <https://doi.org/10.22460/commedu.v6i3.10884>
- Khatun, P., Islam, A., Sachi, S., Islam, Z., & Islam, P. (2023). Pesticides in vegetable production in Bangladesh : A systemic review of contamination levels and associated health risks in the last decade. *Toxicology Reports*, 11(August), 199–211. <https://doi.org/10.1016/j.toxrep.2023.09.003>
- Khofifah, A., Arbarini, M., & Gupta, S. (2023). *Edukasi Community Learning Center Efforts in Lifelong Learning*. 17(1), 20–28. <https://doi.org/10.15294/edukasi.v17i1.44369>
- Megasari, R. (2014). Peningkatan Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SMPN 5 Bukittinggi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 2(1), 636–648. <https://doi.org/10.24036/bmp.v2i1.3808>
- Miles, M., & Huberman, M. (1992). *Analisis Data Kualitatif* (Pertama). UI-Press.
- Mulyani, S. (2021). Implikasi Pelatihan Massage Terhadap Keterampilan Hidup Tunanetra di Masa Pandemi COVID-19. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 4(1), 14–22. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v4i1.6772>
- Muslim, A. Q., & Suci, I. G. S. (2020). Peran manajemen pendidikan nonformal berbasis masyarakat sebagai upaya peningkatan sumber daya manusia di indonesia. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 159–168. <https://doi.org/10.25078/pw.v5i2.1855>
- Mustangin. (2020). Analisis Proses Perencanaan Program Pendidikan Nonformal Bagi Anak Jalanan di Klinik Jalanan Samarinda. *Pepatusdu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(1), 1–9. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i1.656>
- Nengsih, Y. K., Tahyudun, D., & Hakim, I. A. (2020). Peran Sanggar Kegiatan Belajar (SKB)

- Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah Dalam Membangun Mutu Sumber Daya Manusia. *Comm-Edu (Community Education Journal)*, 3(September), 271–277. <https://doi.org/10.22460/comm-edu.v3i3.5214>
- Rappe, E. F., & Wahyuni, S. (2021). Analisis Proses Pelatihan Pemanfaatan Sampah Plastik Menjadi Kerajinan Tangan Guna Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Oleh CSR Pertamina Fuel Samarinda. *Jurnal Program Studi Pendidikan Masyarakat Universitas Mulawarman*, 2(1), 69–74.
- Saputra, A., Wahid, S., & Ismaniar. (2018). Strategi Pembelajaran Instruktur Menurut Warga Belajar Pada Pelatihan Menyulam. *Jurnal Spektrum Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 1(1), 9–15. <https://doi.org/10.24036/spektrumpls.v1i1.9001>
- Sucipto, N. R., & Sutarto, J. (2015). Pemberdayaan Masyarakat Miskin Untuk Meningkatkan Kecakapan Hidup Melalui Kursus Menjahit di LKP Elisa tegal. *Journal of Non Formal Education and Community Empowerment*, 4(2), 135–142. <https://doi.org/10.15294/jnece.v4i2.8051>
- Sugiarno. (2020). *Peran Kelompok Tani dalam Meningkatkan Pendapatan Petani Kelapa Sawit di Desa Gunung Sari Kecamatan Gunung Sahilan Kabupaten Kampar*.
- Sutarto, J. (2013). *Manajemen Pendidikan Nonformal*. UNNES Press.
- Sutarto, J. (2017). *Determinant Factors of The Effectiveness Learning Process and Learning Output of Equivalent Education*. 88(Nfe 2016), 90–95. <https://doi.org/10.2991/nfe-16.2017.22>
- Triwinarti, H., & Mulawarman, U. (2020). Komunikasi Pelaksanaan Program Kesetaraan Paket C di Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Tiara Dezzy Samarinda. *Kompetensi Universitas Balikpapan*, 13(1), 16–23. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v13i1.32>
- Umar, D. A., Mukramin, S., Arifin, J., & Fatimah Aziz. (2023). Kemiskinan Masyarakat Urban Makassar. *Jurnal Kajian Dan Penelitian Umum*, 1(3), 12–25. <https://doi.org/10.47861/jkpu-nalanda.v1i3.339>
- Weni, T. (2020). Analisis Proses Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Kesetaraan Paket B Berbasis Kurikulum 2013 di Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Kota Samarinda. *Pepatusdu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 16(2), 89–95. <https://doi.org/10.35329/fkip.v16i2.1765>
- Winandi, W., & Muhammad Arief Rizka. (2018). Implementasi Pelatihan Lifeskill untuk Meningkatkan Motivasi Berwirausaha Wanita Tuna Susila di Panti Sosial Karya Budi Rini. *Jurnal Kependidikan*, 4(1), 109–118. <https://doi.org/10.33394/jk.v4i1.908>
- Yuse, A. P., Jamaris, & Ismaniar. (2018). Penerapan Pembelajaran Orang Dewasa Oleh Instruktur Pelatihan Keterampilan Menjahit di SPNF SKB Lima Puluh Kota. *SPEKTRUM*

